



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Dalam menyampaikan gagasan, ide, pemikiran dan perasaan dibutuhkan suatu bahasa sebagai alat komunikasinya.¹ Bahkan dapat dikatakan bahwa segala aktifitas manusia terikat dengan pemakaian suatu bahasa. Penggunaan bahasa sudah diperkenalkan sejak masih kecil dengan memulai pengenalan tentang berbagai lambang bunyi dan nama benda-benda di sekitar. Seiring berjalannya waktu, pengenalan tersebut mulai berkembang sehingga dapat menguasai bahasa-bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Selain untuk berkomunikasi, bahasa dapat digunakan oleh manusia untuk mengutarakan perasaan, pikiran, keinginan dan segala kebutuhan mereka.²

Bahasa terbentuk dari beberapa kumpulan kata yang masing-masing mengandung makna. Sehingga dalam suatu pembicaraan atau tulisan, kata-kata yang digunakan harus sesuai aturan bahasa yang ada.³ bahasa yang disusun secara sistematis akan memberikan pemahaman bagi audiennya. Sebaliknya, jika susunan bahasa tersebut tidak tersusun secara sistematis sesuai kaedah atau aturan yang berlaku, maka bahasa tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat

¹ Misdawati, "Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab Dan Bahasa Bugis", *Jurnal Diwan*, Vol. 4, No. 2 (2018), 88.

² Rizky Izatul L.R, "Aplikasi Penerjemahan Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Jawa Dengan Aturan Analisis Kontrastif Afiksasi Verba", (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014), 1.

³ Izzudin Mustafa, Tubagus Kesa Purwasandy, Isop Syafe'i, "Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrastif)", *Studi Arab*, Volume 11, Nomor 1 (2020), 2.

komunikasi yang baik.⁴ Setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda-beda, dimana setiap bahasa tersebut memiliki beberapa karakter tersendiri, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *Khaṣāiṣ al-‘Arabiyyah wa Ṭarāiq Tadrīsihā* karya Nayif Mahmud Ma’ruf.

لكل لغة من اللغات الإنسانية خصائص تمتاز بها عن غيرها⁵

Artinya: “Setiap bahasa mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan bahasa lainnya”.

Masing-masing bahasa mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain. Mulai dari sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat sampai sistem bunyi bahasa. Karakteristik dalam bahasa tersebut yang mengakibatkan adanya kesamaan ataupun perbedaan antara bahasa satu dengan yang lain. Perbedaan struktur bahasa banyak menjadi kendala bagi pelajar bahasa kedua, sebagai contoh pemelajar bahasa Arab yang memiliki bahasa asal bahasa Indonesia. Ia akan menemukan kendala karena adanya perbedaan struktur antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.⁶

Indonesia memiliki banyak tempat pendidikan agama Islam, baik itu berupa madrasah maupun pesantren yang pembelajarannya tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa Arab. Tidak sedikit dari para pelajar yang mengalami kesulitan dalam membangun maupun memahami suatu kalimat bahasa Arab. Hal tersebut karena ia terbiasa dengan bahasa pertamanya, yaitu bahasa Indonesia. Selain itu, antara bahasa pertama dengan bahasa kedua memiliki unsur dan

⁴ Muhammad Afif Amrullah, “Analisis Kontrastif Proses Morfonologi Bahasa Jawa dan Bahasa Arab”, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2 (2018), 177.

⁵ Nayif Mahmud Ma’ruf, *Khaṣāiṣ al-‘Arabiyyah wa Ṭarāiq Tadrīsihā*, Cet. IV (Bairut: Dār al-Nafāis, 1991), p. 38.

⁶ M. Wildan, Tri Pujiati, Zamzam Nurhuda, “Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (The Contrastive Analysis of Arabic Word Classes and Indonesian)”, *Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 6, No. 2 (2021), 202.

tatanan bahasa yang berbeda. Masing-masing memiliki kaedah dan aturan yang berbeda-beda sesuai dengan yang berlaku pada komunitas tersebut. Bahasa Arab misalnya, dari segi gramatikalnya bahasa Arab memiliki dua bentuk pola yaitu yang pertama, *Isim* (nomina) + *Isim* (nomina) dan *Isim* (nomina) + *Fi'il* (verba). Pola kedua terdiri dari *Fi'il* (verba) + *Isim* (nomina).⁷ Sedangkan di dalam bahasa Indonesia kita mengenal pola bahasa yang disingkat dengan S-P-O (Subjek-Predikat-Objek).

Dalam lingkup negara saja, Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang masing-masing memiliki bahasa tersendiri. Bahasa daerah yang kedudukannya sebagai bahasa pertama juga akan mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Ada beberapa bahasa daerah yang memiliki unsur-unsur yang sama dengan bahasa Indonesia, diantaranya yaitu bahasa Jawa. Terkadang kosakata, pelafalan dan unsur gramatikal yang terdapat dalam bahasa Jawa memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia. Sebagai contoh, kata 'pitulungan' merupakan bahasa Jawa yang memiliki kata dasar tulung dengan memberikan afiks pi-...-an. Begitu pula dalam bahasa Indonesia, kata pertolongan memiliki kata dasar tolong yang kemudian diletakkan afiks per-...-an.⁸

Selain memperhatikan kaedah tata bahasa, dalam penggunaan bahasa Jawa juga harus memperhatikan sopan santun berbahasa (unggah-ungguhing basa) dengan membedakan bahasa sesuai tingkatan atau derajat orang yang diajak berbicara. Ketika berbicara dengan orang yang sebaya atau lebih muda, maka

⁷ Misdawati, "Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab Dan Bahasa Bugis", 89.

⁸ Kasno Atmo Sukarto, "Analisis Kontrastif Sistem Morfemis Nomina Bahasa Jawa-Indonesia", *Sawo Manila*, Vol. 1, No. 4 (2010), 91.

menggunakan bahasa Jawa ngoko. Jika berbicara dengan orang yang lebih tua atau lebih tinggi derajatnya, maka menggunakan bahasa Jawa Krama Inggil.⁹

Seiring dengan berkembangnya zaman, pemakaian bahasa Jawa saat ini telah mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari generasi muda Jawa yang enggan berkomunikasi dengan bahasa Jawa. Selain itu, pemakaian bahasa gaul, bahasa asing, dan bahasa campuran (Jawa-Indonesia) juga semakin memperparah kepunahan bahasa Jawa. Bahkan tidak jarang dari para orangtua yang merupakan orang Jawa, menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi sehari-hari dengan anak-anaknya. Hal tersebutlah yang membuat anak-anak pada masa sekarang tidak mengerti tentang tata bahasa Jawa yang benar. Permasalahan tersebut juga berdampak pada proses pembelajaran anak di sekolah, karena ia harus mempelajari struktur bahasa Jawa yang tentunya terdapat perbedaan dengan struktur bahasa Indonesia.

Fenomena perbedaan struktur kebahasaan terkadang dijumpai ketika mempelajari bahasa-bahasa lain, termasuk yang terdapat di dalam suatu terjemahan. Terjemahan merupakan hasil dari suatu proses alih bahasa dari satu bahasa ke dalam bahasa lain.¹⁰ Hal tersebut menjadi maklum jika ditemukan beberapa perbedaan ataupun persamaan antara struktur bahasa asal dengan struktur bahasa sasaran. Karena tujuan dari terjemahan adalah agar inti pembahasan bahasa asal dapat dipahami oleh orang-orang yang tidak mengerti bahasa asal yang digunakan.¹¹ Sedangkan antara struktur bahasa asal dengan struktur bahasa sasaran tidak dapat dipastikan selalu sama. Produk terjemahan

⁹ Rizky Izatul L.R, "Aplikasi Penerjemahan Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Jawa Dengan Aturan Analisis Kontrastif Afiksasi Verba", 3.

¹⁰ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 112.

¹¹ Ibid, 112.

sendiri sudah tersebar luas di Indonesia, baik berupa terjemahan al-Qur`an, terjemahan kitab, sampai terjemahan buku-buku fiksi yang bahasa asalnya merupakan bahasa asing.

Permasalahan mengenai unsur tata bahasa dapat dikaji menggunakan suatu ilmu kebahasaan yang disebut dengan ilmu linguistik. Melalui kajian linguistik, fenomena-fenomena suatu bahasa dapat dirumuskan sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari. Tujuan dari ilmu linguistik yaitu menjelaskan secara sistematis terhadap suatu objek kajian yang meliputi fenomena-fenomena kebahasaan.¹² Kajian linguistik yang fokus terhadap fenomena perbandingan beberapa bahasa disebut dengan analisis kontrastif. Kajian ini bertujuan untuk mencari persamaan atau perbedaan beberapa bahasa yang dibandingkan.¹³

Salah satu aspek yang penting untuk dikaji dalam bidang linguistik adalah aspek morfologi atau aspek tata bentukan. Morfologi merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal.¹⁴ Aspek ini penting untuk dikaji karena perkembangan kata-kata baru yang muncul dalam pemakaian bahasa sering berbenturan dengan kaidah-kaidah yang ada pada bidang tata bentukan. Munculnya morfologi kontrastif memberikan beberapa dampak, diantaranya untuk kepentingan deskripsi bahasa secara sinkronis serta

¹² Tajudin Nur, "Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa", *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, Vol. 1 No. 2 (2016), 2.

¹³ M. Wildan, Tri Pujiati, Zamzam Nurhuda, "Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (The Contrastive Analysis of Arabic Word Classes and Indonesian)", 203.

¹⁴ Mimi Jamilah, "Analisis Kontrastif Morfologi Infleksi dalam Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia", *Ihtitam*, Volume 3, Nomor 2 (2020), 90.

untuk kepentingan pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran bahasa kedua bagi masyarakat yang sedang mempelajari bahasa kedua.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan mengkaji mengenai perbandingan antara struktur bahasa yang terdapat dalam salah satu kitab karya ulama Nusantara yaitu KH. Ahmad Mustofa Bisri yang berjudul *Al-Ubairiz Fī Tasfīr Ġarāīb al-Qur`ān al-‘Azīz*. Kitab ini merupakan suatu produk terjemah yang mana dalam pembahasannya menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian analisis kontrastif dengan membandingkan antara ketiga bahasa yang digunakan dalam kitab *al-Ubairiz*.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang perlu untuk diteliti dan dikaji yaitu: Bagaimana bentuk kontrastif sistem afiks verba bahasa Arab, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia dalam kitab *Al-Ubairiz*?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci bentuk kontrastif sistem afiks verba bahasa Arab, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia dalam kitab *Al-Ubairiz*.

C. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan bagi semua kalangan, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

¹⁵ Agus Bambang Hermanto, "Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Jawa Dengan Bahasa Indonesia", *Medan Makna*, Vol. XIII, No. 1 (2015).

1. Manfaat Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dalam bidang linguistik yang berkaitan dengan perbedaan dan persamaan verba dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Jawa, serta dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti-peneliti lainnya dalam menganalisis sebuah bahasa.
2. Manfaat Pragmatis: Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh kalangan, terlebih untuk pengkaji linguistik dan menjadi salah satu pertimbangan dasar dalam menyusun bahan pelajaran.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum masuk ke dalam bab selanjutnya, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang terdapat beberapa relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, penelitian yang membahas mengenai kitab *Al-Ubairiz*, yaitu Skripsi dengan judul “Eksistensi Tafsir Nusantara: Telaah Terhadap Tipologi Tafsir *Al-Ubairiz*” karya Nadia Saphira Cahyani. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ulum al-Qur`an yang fokus kepada teori terjemahnya. Jenis penelitian berupa library research atau penelitian kepustakaan.¹⁶ Kemudian skripsi yang berjudul “Dimensi Sastra Dalam Tafsir *Al-Ubairiz Fī Tafsīr Gharāibil Qur`ānil Azīz* Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri” yang ditulis oleh Yukhanit. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui dimensi sastra yang terkandung dalam tafsir karya Gus Mus. Penelitian membahas pemetaan terhadap model tulisan pegon yang dipakai dalam penulisan tafsir *Al-Ubairiz Fī Tafsīr Gharāibil*

¹⁶ Nadia Saphira Cahyani, “Eksistensi Tafsir Nusantara: Telaah Terhadap Tipologi Tafsir *Al-Ubairiz*” (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). 95.

Qur`ānil Azīz. Penelitian ini masuk pada jenis penelitian library research dengan menggunakan metode analisa data deskriptif analitis.¹⁷ Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan *Al-Ubairiz* sebagai objek kajian, akan tetapi fokus kajiannya berbeda dengan yang penulis teliti.

Kedua, penelitian yang menggunakan analisis kontrastif sebagai dasar kajiannya. Pertama, tulisan yang ditulis oleh Wahdania Nur Sakina Palebo dengan judul “Analisis Kontrastif Kata Sakinah, Muthmainnah dan Hudu’ Dalam Al-Qur`an”. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan atau perbedaan yang kontras antara beberapa kata yang telah ditentukan.¹⁸ Kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Moh. Pribadi dengan judul “Analisis Kontrastif Indonesia-Arab Dalam Padanan Terjemah Teks Sastra: Analisis Hermeneutika Budaya”. Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah prinsip pengertian yang proposional (*principle of propositional understanding*). Metode yang digunakan adalah analisis kontrastif yang dideskripsikan melalui pola-pola sosiolinguistik. Dalam penelitian tersebut juga terdapat analisis pendukung dengan menggunakan cara hermeneutika (takwil).¹⁹ Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan analisis kontrastif sebagai landasan kajian, akan tetapi objek kajiannya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

Ketiga, penelitian mengenai analisis kontrastif afiks verba, yaitu tulisan dari Agus Bambang Hermanto yang berjudul “Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Jawa Dengan Bahasa Indonesia”. Penelitian ini berisi tentang deskripsi

¹⁷ Yukhanit, “Dimensi Sastra Dalam Tafsir Al-Ubairiz Tafsiri Gharāibil Qur`ānil Azīz Karya Ahmad Mustofa Bisri” (Skripsi di Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta, 2018), XV.

¹⁸ Wahdania Nur Sakina Palebo, “Analisis Kontrastif Kata Sakinah, Muthmainnah dan Hudu’ Dalam Al-Qur`an”, *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir*, Volume 02, Nomor 01 (2022), 85.

¹⁹ Moh. Pribadi, “Analisis Kontrastif Indonesia-Arab Dalam Padanan Terjemah Teks Sastra: Analisis Hermeneutika Budaya”, *Widyaparwa*, Volume 42, Nomor 2 (2014), 111.

dari persamaan dan perbedaan antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa yang dijadikan penelitian merupakan bahasa yang serumpun dengan bahasa Melayu yang memiliki persamaan unsur-unsur dengan bahasa Indonesia.²⁰ Kemudian skripsi dari Yulian Widi Asmoko yang berjudul “Pembentukan Verba Turunan Bahasa Jawa Dengan Bahasa Indonesia Berdasarkan Kamus (Analisis Kontrastif). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan afiks-afiks pembentuk verba turunan dan proses pembentukan verba turunan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia berdasarkan kamus.²¹

Dari keenam penelitian terdahulu yang telah disebutkan, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang sedang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut dapat ditemukan baik dari sisi objek penelitian maupun landasan analisis yang digunakan.

E. Kerangka Teori

Dalam mengidentifikasi sebuah penelitian, maka dibutuhkan suatu teori yang digunakan untuk menganalisa lebih dalam agar dapat menemukan jawaban yang komprehensif. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan kajian linguistik analisis kontrastif. Aspek yang menjadi kajian dalam linguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dari aspek-aspek tersebut yang akan menjadi fokus kajian adalah aspek morfologi sistem verba.

Morfologi merupakan salah satu dari tataran ilmu linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk, serta klasifikasi kata. Dalam bahasa Arab, kajian morfologi disebut dengan tashrif, yaitu perubahan satu bentuk

²⁰ Agus Bambang Hermanto, “Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Jawa Dengan Bahasa Indonesia”.

²¹ Yulian Widi Asmoko, “Pembentukan Verba Turunan Bahasa Jawa Dengan Bahasa Indonesia Berdasarkan Kamus (Analisis Kontrastif)”, (Skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

kata menjadi bermacam-macam bentukan sehingga memperoleh makna yang berbeda.²² Aspek morfologi membagi verba menjadi tiga bagian, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks. Beberapa pembagian verba tersebut kemudian akan dibandingkan menggunakan analisis kontrastif.

Analisis kontrastif merupakan analisis penelitian tentang dua bahasa atau lebih yang berkaitan dengan linguistik terapan seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan. Analisis ini membahas mengenai perbedaan antara beberapa struktur bahasa. Ada yang mengatakan bahwa analisis kontrastif merupakan metode dalam bahasa yang bersifat sinkronis untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara beberapa bahasa atau dialek untuk menemukan prinsip yang dapat diterapkan, baik untuk pengajaran bahasa maupun penerjemahan. Oleh sebab itu, linguistik kontrastif dapat diaplikasikan untuk mengatasi kesulitan utama dalam mempelajari bahasa asing.²³

Analisis kontrastif dikembangkan dan dipraktikkan sebagai suatu aplikasi linguistik. Selain struktur bahasa, analisis kontrastif juga dapat digunakan untuk membandingkan aspek di luar struktur bahasa, seperti tingkat tutur. Misalnya kata dhahar 'makan' dalam bahasa Jawa memiliki tingkat tutur krama, sedangkan dalam bahasa Sunda, kata dhahar memiliki tingkat tutur ngoko 'kasar'.²⁴

Terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam penelitian dengan menggunakan analisis kontrastif. Pertama, prosedur kerja, yakni membandingkan struktur atau sistem antara dua bahasa. Kedua, tujuan dari analisis kontrastif, yaitu

²² Isra Mirdayanti, Najmuddin Abd. Safa, Kaharuddin, "Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 6, Nomor 2 (2018), 259.

²³ Izzudin Mustafa, Tubagus Kesa Purwasandy, Isop Syafe'i, "Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrastif)" *Studi Arab*, Volume 11, Nomor 1 (2020), 6.

²⁴ Kasno Atmo Sukarto, "Analisis Kontrastif Sistem Morfemis Nomina Bahasa Jawa-Indonesia", 93.

menunjukkan persamaan dan perbedaan yang ada pada bahasa yang dibandingkan. Ketiga, tinjauan penelitian tersebut dapat secara sinkronis atau diakronis. Keempat, manfaat analisis kontrastif terhadap kedua bahasa adalah untuk proses pengajaran bahasa dan penerjemahan.²⁵

Terdapat empat langkah yang dapat dilakukan dalam analisis kontrastif, yaitu:

- 1) Mengumpulkan objek data yang dimaksud
- 2) Mendatangkan bandingannya dalam satuan lingual yang sama dalam bahasa lain melalui transfer
- 3) Mengidentifikasi berbagai bentuk kontras yang ada
- 4) Merumuskan kontras-kontras dalam kaidah.²⁶

F. Metode Penelitian

Berikut merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Setelah dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang ada serta kerangka teori yang akan digunakan, maka tampak bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini memanfaatkan sumber kepustakaan yang mempunyai keterkaitan dengan pokok pembahasan dan fokus terhadap data-data serta meneliti objek yang dimaksud. Semua data yang diperoleh berasal dari bahan-bahan tertulis berupa kitab, buku, naskah, dan dokumen. Jenis penelitian ini

²⁵ Kasno Atmo Sukarto, "Analisis Kontrastif Sistem Morfemis Nomina Bahasa Jawa-Indonesia", 93.

²⁶ Tajudin Nur, "Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa", *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 68.

sering kali menyangkut permasalahan yang bersifat teoritis, konseptual, gagasan-gagasan, dan ide-ide.²⁷

Hal tersebut sejalan dengan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni bahan-bahan kepustakaan yang berupa kitab *Al-Ubairiz fī tafsīr Gharāib al-Qur`ān al-‘Azīz*, buku-buku tata bahasa Indonesia dan tata bahasa Arab seperti buku Tata Bahasa Baku Indonesia dan kitab *Mu’jam Qawā’id al-Luġah al-‘Arabiyyah*. Serta buku-buku dan tulisan-tulisan yang menjelaskan mengenai kajian linguistik analisis kontrastif.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk menghimpun penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer yang merupakan data yang langsung berkaitan dengan tema penelitian. Data ini harus ada dalam sebuah penelitian. Kemudian sumber data sekunder yang menjadi penunjang dalam melengkapi data primer.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Ubairiz fī Tafsīr Gharāib Al-Qur`ān al-‘Azīz* karya KH. Ahmad Mustofa Bisri. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah buku-buku tata bahasa Indonesia seperti buku Tata Bahasa Baku Indonesia: Depdikbud, (1988), buku Interferensi Gramatika Bahasa Arab – Bahasa Indonesia: A. Mu’in (2003). Kemudian buku atau kitab tata bahasa Arab seperti *Mu’jam Qawā’id al-Luġah al-‘Arabiyyah*: A. Dahdah (1991), *Darasat fī ‘Ilmi al-Luġah*: Shalahuddin Hasanaen (1984), *Jāmi’ al-Durūs al-‘Arabiyyah*: , dan

²⁷ Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 28.

lainnya. Selanjutnya buku-buku serta tulisan-tulisan tentang kajian linguistik seperti buku Linguistik Umum: A. Khaer (1984).

3. Teknis Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik menggali data penelitian dari sumber berupa dokumen, baik itu buku, artikel, jurnal, maupun skripsi terdahulu. Selain itu juga dilakukan teknik penunjang yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik simak yaitu menyimak penggunaan kosakata berdasarkan jumlah jenis verba yang digunakan. Teknik catat yaitu pencatatan data dengan mengklasifikasikan dan mengelompokkan kata sesuai jenis verba yang digunakan. Data verba yang dijadikan bahan penelitian diambil dari kitab *Al-Ubairiz* karya KH. Ahmad Mustofa Bisri.

4. Teknik Analisis Data

Metode yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-analitis. Dalam menganalisis hasil data yang didapatkan, digunakan sebuah teknik perbandingan antar beberapa bahasa yang disebut dengan analisis kontrastif. Yakni membandingkan kosakata Arab yang merupakan bahasa sumber dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa sasaran. Sebelumnya, peneliti akan memaparkan mengenai tinjauan umum analisis kontrastif beserta struktur kalimat bahasa Arab, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Selanjutnya, penelitian akan mengerucut pada analisis kontrastif

afiks verba dalam kitab *Al-Ubairīz fī Tafsīr Gharāib Al-Qur'ān al-'Azīz* karya KH. Ahmad Mustofa Bisri.

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah: (1) Mengumpulkan data-data verba yang terdapat dalam kitab *Al-Ubairiz* dengan membatasi pada surah al-Baqarah, (2) Mengklasifikasikan data verba yang diperoleh ke dalam jenis-jenis verba aspek morfologi, (3) Mengidentifikasi dan menganalisis data yang diperoleh menggunakan analisis kontrastif.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun ke dalam beberapa bab dan sub bab sehingga dapat menunjukkan alur logis dari penelitian yang dilakukan.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi tentang tinjauan umum analisis kontrastif. Dalam hal ini penulis terlebih dahulu menjelaskan mengenai kajian linguistik meliputi pengertian, cakupan, dan juga pembagian dari kajian linguistik. Kemudian dijelaskan mengenai aspek morfologi yang selanjutnya akan difokuskan ke dalam penjelasan mengenai analisis kontrastif yang akan dijadikan sebagai landasan analisis.

Bab III, membahas mengenai struktur kalimat bahasa Arab, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia. Kemudian dijelaskan macam-macam pembagian verba beserta strukturnya, baik verba bentukan bahasa Arab, bahasa Jawa, maupun bahasa Indonesia.

Bab IV, berisi tentang analisis bentuk kontrasif sistem afiks verba dalam kitab *Al-Ubairiz*. Selanjutnya akan dipaparkan persamaan dan perbedaan antara bentuk-bentuk afiks verba dalam kitab *Al-Ubairiz fī Tafsīr Gharāib Al-Qur’ān al-‘Azīz* karya KH. Ahmad Mustofa Bisri.

Bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan serta saran.

